



***EDITING DALAM PEMBUATAN FILM PENDEK FIKSI BERJUDUL
“DELILA” DENGAN PENERAPAN CUTTING KONTRUKSI DRAMATIS***



Oleh:

Andi Anugrah Salim

18510160019

FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF

UNIVERSITAS DINAMIKA

2022

***EDITING* DALAM PEMBUATAN FILM PENDEK FIKSI BERJUDUL
“DELILA” DENGAN PENERAPAN *CUTTING* KONTRUKSI DRAMATIS**

TUGAS AKHIR

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Sarjana Terapan Seni**



UNIVERSITAS
Dinamika

Oleh:

Nama : Andi Anugrah Salim
NIM : 18510160019
Program Studi : DIV Produksi Film dan Televisi

**FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF
UNIVERSITAS DINAMIKA**

2022

**EDITING DALAM PEMBUATAN FILM PENDEK FIKSI BERJUDUL
“DELILA” DENGAN PENERAPAN *CUTTING* KONTRUKSI DRAMATIS**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Andi Anugrah Salim

NIM: 18510160019

Telah diperiksa, diuji, dan disetujui oleh Dewan Penguji:

Pada: 05 Juli 2022

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing:

I. Dr. Muh. Bahruddin, S.Sos., M.Med.Kom.

NIDN: 0704017701

II. Ir. Hardman Budiardjo, M.Med.Kom., MOS

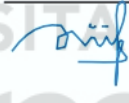
NIDN: 0711086702


Penguji

Novan Andrianto, M.I.Kom

NIDN: 0717119003


Universitas
Dinamika
2022.07.27
14:09:37 +0700'


Universitas Dinamika
2022.07.28 15:48:03
+07'00'


Digitally signed
by Universitas
Dinamika
Date: 2022.07.28
16:06:17 +07'00'

Tugas akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana


Digitally signed by
Universitas Dinamika
Date: 2022.07.29
08:38:26 +07'00'

Karsam, MA., Ph.D.

NIDN. 0705076802

Dekan Fakultas Desain dan Industri Kreatif

UNIVERSITAS DINAMIKA

LEMBAR MOTTO



DUNIA INI KERAS
UNIVERSITAS
Dinamika

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan untuk Tuhan yang Maha Esa dan Orang Tua Tercinta



UNIVERSITAS
Dinamika

PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Sebagai mahasiswa Universitas Dinamika, Saya :

Nama : **Andi Anugrah Salim**
NIM : **18510160019**
Program Studi : **DIV Produksi Film Dan Televisi**
Fakultas : **Desain Dan Industri Kreatif**
Jenis Karya : **Tugas Akhir**
Judul Karya : **EDITING DALAM PEMBUATAN FILM PENDEK
FIKSI BERJUDUL “DELILA” DENGAN PENERAPAN
CUTTING KONTRUKSI DRAMATIS**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Demi pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni, Saya menyetujui memberikan kepada Universitas Dinamika Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas seluruh isi/sebagian karya ilmiah Saya tersebut diatas untuk disimpan, dialihmediakan, dan dikelola dalam bentuk pangkalan data (*database*) untuk selanjutnya didistribusikan atau dipublikasikan demi kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
2. Karya tersebut diatas adalah hasil karya asli Saya, bukan plagiat baik sebagian maupun keseluruhan. Kutipan, karya, atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini semata-mata hanya sebagai rujukan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka Saya.
3. Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti terdapat tindakan plagiasi pada karya ilmiah ini, maka Saya bersedia untuk menerima pencabutan terhadap gelar keserjanaan yang telah diberikan kepada Saya.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 21 Juni 2022



Andi anugrah salim
NIM : 18510160019

ABSTRAK

Penulis sebagai *Editor* dalam pembuatan film Fiksi bergenre drama keluarga. Permasalahan diangkat berlatarbelakang dari permasalahan Keluarga. Tujuan yang ingin dicapai agar dapat menyampaikan pesan seorang anak kepada orang tua nya. Penulis yang berperan sebagai *Editor* bertanggung jawab kepada segala aspek visual dalam penyuntingan atau pengeditan gambar dan teknik *Cutting* yang ada di film dengan didukung oleh *Compositing*, *Editing*, *Coloring*, *Sound Effect* dan *Rendering*. Metode yang digunakan dalam penelitian, yaitu metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, studi literatur, dan studi eksisting. Dalam Pembuatan Film Fiksi drama keluarga. terdiri dari tiga tahap, diantaranya tahap Pra Produksi mulai dari penentuan ide, konsep, Recce, dan penyusunan storyboard rancangan. Tahap Produksi dilakukannya proses syuting, *loading* alat, penyusunan *time code*, dan *Shooting*. Tahap Pasca Produksi yaitu tahap editing pada gambar, suara, dan pemilihan musik latar yang disesuaikan dengan mood dari cerita. Penulis yang berperan sebagai *Editor* penentuan *compositing* sesuai *shotlist* *angle* *shot type* untuk film fiksi dram keluarga ini sehingga dapat mengangkat isu atau permasalahan dalam sebuah keluarga tersebut serta dibuat film fiksi drama keluarga. Harapan Penulis yaitu sebagai *Editor* dapat menghasilkan film fiksi dari penggabungan gambar menjadi satu kesatuan yang utuh dan padu sempurna dalam visual gambar yang baik untuk film pendek fiksi ini. Dalam penulisan ini mengalami kekurangan pada bagian gambar-gambar, pengambilan gambar, kekurangan dalam pengambilan suara, dan proses *Compositing* yang masih kurang untuk itu bagi penulis lainnya yang ingin melakukan pembuatan film pendek fiksi drama keluarga.

Kata Kunci: *Film Pendek Fiksi, Drama Keluarga, Editing, Cutting, Kontruksi Dramatis*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan kasih sayangnya sehingga Tugas Akhir dengan judul *Editing Dalam Pembuatan Film Pendek Fiksi Drama Keluarga Dengan Penerapan Cutting Kontruksi Dramatis*” dapat diselesaikan tepat waktu.

Tugas Akhir ini tidak akan berhasil tanpa bantuan beberapa pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang tua serta seluruh anggota keluarga yang telah memberikan dukungan.
2. Prof. Dr. Budi Jatmiko, M.Pd. selaku Rektor Universitas Dinamika.
3. Karsam, MA., Ph.D selaku Dekan Fakultas Desain dan Industri Kreatif
4. Dr. Muh. Bahruddin, S.Sos., M.Med.Kom. selaku Kaprodi DIV Produksi Film dan Televisi Universitas Dinamika dan Dosen Pembimbing I
5. Ir. Hardman Budiardjo, M.Med.Kom., MOS selaku Dosen Pembimbing II.
6. Novan Andrianto, M.I.Kom. selaku Dosen Penguji
7. Seluruh *crew* yang membantu.
8. Teman-teman di Progam Studi DIV Produksi Film dan Televisi Universitas Dinamika.
9. Semua pihak yang selalu mendukung, memberi motivasi, dan mendoakan sehingga dapat memudahkan dalam proses pembuatan tugas akhir.

Tidak ada kesempurnaan di dunia ini, demikian gambaran dari laporan Tugas Akhir kata, semoga laporan Tugas Akhir ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua.

Surabaya, 21 Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Tujuan.....	4
1.5 Manfaat.....	4
BAB II LANDASAN TEORI	5
2.1 Film.....	5
2.2 Jenis Film.....	5
2.3 Film Fiksi.....	5
2.4 <i>Editing</i>	6
2.5 <i>Cutting</i>	6
2.6 Kontruksi Dramatis	6
2.7 <i>Color Grading</i>	7
2.8 Ketidakharmonisan keluarga	7
BAB III METODE PENELITIAN	8
3.1 Pendekatan Penelitian.....	8
3.2 Unit Analisis	8
3.3 Lokasi Pembuatan Film	8
3.4 Pengumpulan Data.....	9
3.4.3 Narasumber	10
3.4.4 Studi Kompetitor	11
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	12
4.1 Hasil dan Pembahasan	12
4.2 Perancangan Karya.....	12
4.3 Pra Produksi.....	12
4.3.1 Ide.....	13
4.3.2 Konsep	13
4.3.3 Recce	13
4.3.4 Rencana Perlengkapan Produksi	15
4.3.5 Sarana Prasarana	16

4.4	Anggaran Biaya	17
4.5	Jadwal Kerja	18
4.6	Produksi	18
4.7	Pasca Produksi	18
4.7.1	<i>Capturing/importing</i>	19
4.7.3	<i>Online Editing dan Offline Editing</i>	19
4.7.4	<i>Sound Scoring</i>	20
4.7.5	<i>Rendering</i>	20
4.7.6	<i>Editing</i>	20
4.7.7	<i>Compositing</i>	21
4.8	<i>Coloring</i>	21
4.9	<i>Sound Effect</i>	21
4.10	<i>Rendering</i>	21
4.11	Kebutuhan Alat bantu dan Budgeting	22
4.12	Real Produksi, Kejadian, dan Strategi Mengatasinya	22
4.12.1	Rencana Publikasi	24
4.12.2	Compositing	26
4.12.3	<i>Coloring</i>	27
4.12.4	<i>Sound Effect</i>	27
4.12.5	Rendering	28
BAB V PENUTUP		29
5.1	Kesimpulan	29
5.2	Saran	29
DAFTAR PUSTAKA		30

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3. 1 Narasumber	10
Gambar 3. 2 Praktisi Editor.....	10
Gambar 3. 3 Referensi film fiksi.....	11
Gambar 4. 1 Ruangan gereja.....	14
Gambar 4. 2 Ruangan Gereja 2	14
Gambar 4. 3 Ruang gereja 3.....	14
Gambar 4. 4 ruang pengakuan dosa	14
Gambar 4. 5 Lensa Kit 18-55mm STM	15
Gambar 4. 6 Screenshot Scene 01.....	20
Gambar 4. 7 Screenshot Scene 10.....	20
Gambar 4. 8 Screenshot Scene Coloring.....	21
Gambar 4. 9 Proses Shooting hari ke 01	23
Gambar 4. 10 Proses Pengambilan hari ke 02.....	23
Gambar 4. 11 Proses pengambilan hari ke 03.....	24
Gambar 4. 12 Sample Poster	24
Gambar 4. 13 Gambar DVD Film "Delila".....	25
Gambar 4. 14 Gantungan kunci	25
Gambar 4. 15 <i>Screenshot</i> Film Delila 1	26
Gambar 4. 16 <i>Screenshot</i> Film Delila 2	26
Gambar 4. 17 Proses compositing.....	26
Gambar 4. 18 Tahap Coloring.....	27
Gambar 4. 19 Proses Penataan Sound Effect	27
Gambar 4. 20 Proses <i>Rendering</i>	28

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4. 1 <i>Recce Plan</i>	13
Tabel 4. 2 Tempat <i>Recce</i>	14
Tabel 4. 3 Peralatan Shooting	15
Tabel 4. 4 Sarana Prasarana	16
Tabel 4. 5 Anggaran Biaya.....	17
Tabel 4. 6 Jadwal Kerja.....	18
Tabel 4. 7 Daftar Kebutuhan alat bantu	22
Tabel 4. 8 Real Produksi	22



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Biodata.....	31
Lampiran 2 Bukti Orisinalitas Karya	32
Lampiran 3 Kartu Bimbingan Tugas Akhir	34
Lampiran 4 Kartu Kegiatan Mengikuti Seminar Tugas Akhir.....	35
Lampiran 5 <i>Shotlist</i> Film Delila.....	36
Lampiran 6 Permohonan Perpanjangan Masa Daftar Sidang TA.....	38



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Selain unsur cerita, sebuah film bergenre fiksi drama keluarga memerlukan kerjasama tim dalam bidang editing, khususnya ketika berbicara tentang transisi, alur, setting, colour grading, dan lain sebagainya sehingga mendukung cerita yang akan diangkat. Penelitian ini membahas cerita drama keluarga. Keluarga memiliki Orang tua berperan dalam membentuk perilaku manusia dalam menghadapi tantangan dan pendekatan eksternal (Deddy, 2005).

Peran keluarga sangat penting dalam membentuk karakter anak melalui pola asuh orang tua. Pola asuh dan kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan dalam keluarga akan mempengaruhi bagi aman anak itu tumbuh di masyarakat. Mungkin saat beranjak dewasa lingkungan juga memiliki peran dalam membentuk karakter seorang anak, namun anak pasti akan tetap menjaga hal-hal yang sudah di tanamkan orangtuanya dan menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat. Setiap keluarga memiliki pedoman- pedoman masing-masing mengenai aturan dalam berkomunikasi yang dapat dipahami secara terangan (Deddy, 2005).

Menurut peneliti teori sistem keluarga pelatihan manajemen konflik membantu pasangan mengenali konflik interpersonal dan menemukan cara untuk menemukan solusi yang konstruktif, dapat membantu pasangan meningkatkan kualitas pribadi mereka (Lestari, 2012). Permasalahannya, tak semua keluarga berjalan secara harmonis. Tak sedikit orang tua berpisah karena keegoisan masing-masing. Kondisi ini membuat tatanan keluarga menjadi berantakan. Korban utama dalam permasalahan keluarga ini adalah anak. Mereka akan kehilangan figur seorang ayah atau ibu.

(Hawari, 1996) menyatakan bahwa keharmonisan keluarga sejatinya dekat dengan hubungan keluarga, seperti hubungan ayah-ibu, hubungan orang tua-anak, dan hubungan anak. Setiap keluarga bertanggung jawab untuk menjaga hubungan yang harmonis satu sama lain.

Keharmonisan keluarga sebenarnya adalah hubungan yang erat antar keluarga, dan setiap keluarga bertanggung jawab untuk menjaga hubungan yang

harmonis satu sama lain. (Gunarsa, 2004)

Menurut (Walgito, 1991) Komunikasi yang ada dalam keluarga merupakan komunikasi yang tertata melalui aturan pada budaya atau kebiasaan-kebiasaan yang ada dalam keluarga itu sendiri, yang dibentuk oleh orang tua untuk membentuk karakter anak dan teladan orangtua. Banyak orangtua atau anak yang masih belum menyadari bagaimana pentingnya sebuah komunikasi dalam keluarga. Saat bertambah dewasa dan orang tua bertambah umur, banyak anak-anak tersebut yang merasa kesusahan untuk berkomunikasi dengan orangtuanya. Karna adanya perbedaan usia dan jaman yang membuat para anak merasa orangtua mereka tidak bisa mengerti begitupun sebaliknya. Maka dari itu penulis ingin mengangkat film mengenai komunikasi dalam keluarga terlebih lagi hubungan antara ayah dan anak perempuannya. Sebagai seorang perempuan penulis merasa bahwa peran ayah dalam pertumbuhan menuju dewasa sangat penting, sebagai pandangan hidup untuk memilih laki-laki yang tepat dalam kehidupan yang akan datang. Mengibaratkan bahwa ayah adalah cinta pertama bagi seorang anak perempuan.

Permasalahan ini menarik untuk disampaikan kepada publik, khususnya melalui karya film fiksi. Hal ini penting karena film fiksi mampu memberikan gambaran dan representasi tentang realitas sosial di masyarakat. Berbeda dengan fiksi, yang biasanya sebagian besar didasarkan pada fitur, situasi, dan peristiwa imajiner, film selalu memiliki referensi nyata, yang disebut "film profesional", yang mencakup semua yang terjadi di depan kamera.

Untuk membuat sebuah film yang bagus, diperlukan kerjasama yang baik antara sutradara, penulis naskah, *editing*, DOP, dan tim produksi yang lain. Penelitian fokus pada kerja editing.

Editing dalam produksi video adalah proses merangkai sekaligus menyusun potongan setiap adegan film yang ada dan disunting. terdapat tahapan menambahkan efek, musik, transisi, dan narasi. Potongan-potongan film tersebut diperoleh dari hasil kegiatan pengambilan gambar yang telah dilakukan. Dalam film bertema Drama keluarga ini memiliki 4 tahapan dalam pembuatannya diantaranya ada development yang berfokus kepada pengembangan ide, menentukan alur cerita, dan penulisan skenario. Pra produksi lebih membutuhkan banyak waktu dan tenaga tim pra produksi mengutamakan perencanaan biaya. Penjadwalan shooting, analisis

naskah, master breakdown, recce, dan reading. Setelah melewati 2 tahap tadi, tahapan produksi yang menjadi peran krusial semua materi yang sudah direncanakan matang akan dilakukan tahap eksekusi dan proses shooting dimulai. Tahap pasca produksi menjadi tahapan terakhir di film ini seluruh rekaman akan dilihat dengan proses editing, penataan suara, scoring music, dan colour grading.

Karena potongan dramatis adalah kombinasi dari beberapa bidikan, saya menerapkan potongan dramatis pada produksi karya ini. Menekankan aspek dramatis dan realistis dari film fitur. Untuk menghasilkan aspek dramatis dan realistis pencipta menggunakan metode editing yang digunakan oleh David Wark Griffith yaitu Editing Kontruksi Dramatis, variasi shot (*Extremelong shot, Close up, Cut away, Tracking shot*) Pararel *cutting*, dan langkah variasi (Ken, 2007).

Harapan penulis dalam pembuatan film ini bertujuan memvisualisasikan bagaimana pentingnya komunikasi orang tua dan anak, terlebih dalam film ini penulis mengangkat hubungan antara ayah dan anak perempuan.

Dalam film, potongan yang cocok adalah potongan adegan-ke-adegan di mana komposisi dua adegan dicocokkan dengan aksi atau subjek dan subjek.. Misalnya, dalam duel, tembakan bisa berubah dari tembakan panjang melawan kedua lawan menjadi tembakan jarak menengah dari salah satu duel.

Maka dengan menerapkan konsep editing kontruksi dramatis dalam film fiksi drama keluarga Menciptakan variasi pengambilan gambar dan mewujudkan konsep penyuntingan struktur dramatik sebuah film agar penonton dapat memahami pesan yang disampaikan. Konsep tersebut didasarkan pada salah satu buku Himawan Platista berjudul “Memahami Film”, yang menjelaskan tentang aspek penyuntingan, format penyuntingan, dan tahapan penyuntingan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas maka, maka rumusan masalah pada Tugas Akhir ini adalah bagaimana *Editing* menerapkan Kontruksi dramatis ke dalam pembuatan Film Pendek Fiksi Drama Keluarga berjudul “Delila” dengan penerapan *cutting* kontruksi dramatis

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam tugas akhir ini adalah bagaimana menggunakan teknik konstruksi dramatik untuk menghiasi setiap frame yang ditangkap dalam penciptaan drama keluarga pendek.

1.4 Tujuan

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas maka, tujuan Tugas Akhir ini adalah menghasilkan film fiksi Drama keluarga dengan penerapan *cutting* konstruksi dramatis.

1.5 Manfaat

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Memberi pemahaman mengenai proses video editor mulai dari penyusunan konsep, pengambilan gambar hingga editing video.
2. Pentingnya memiliki keterampilan membuat video menarik di era sekarang
3. Sebagai sarana media ilmu pengetahuan dan informatif.
4. Meningkatkan kreatif serta tanggung jawab sebagai seorang editor untuk siap dalam dunia kerja.
5. Memberi Alur sempurna film baik pendek maupun panjang bisa benar-benar menjadi video yang luar biasa.

BAB II

LANDASAN TEORI

Penulis menereapkan landasan teori untuk mendukung pembuatan film pendek fiksi, film fiksi ini akan menggunakan beberapa landasan teori yaitu film, jenis film, sutradara, penulisan naskah, *storyboard*, keluarga, hubungan ayah dan anak perempuannya.

2.1 Film

Film adalah layanan informasi yang bertujuan membekali masyarakat dengan beragam pengetahuan dan pemahaman, membantu mereka untuk mandiri, merencanakan dan mengembangkan gaya hidup mereka dalam diri siswa, keluarga dan masyarakat. Informasi dapat disajikan dalam berbagai cara, termasuk kuliah, Tanya Jawab dan demonstrasi, brosur, tayangan slide, film, video, dan pengamatan di lokasi yang diidentifikasi selama proses pembuatan film fiksi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan langkah klasik guided healing dengan menggunakan media film. (Mugiarso, 2004).

2.2 Jenis Film

Beberapa jenis film yang beredar dengan berbagai kriteria serta aturan masing-masing, oleh karena itu jenis film itu terdapat segi perbedaan yang menonjol dan memiliki karakteristik masing-masing yaitu Film Dokumenter, Film Eksperimental, dan Film Fiksi.

2.3 Film Fiksi

Istilah film Menurut (Effendy & Uchjana, 1986) adalah Media komunikasi audiovisual yang menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Pesan media film dapat mengambil bentuk apapun tergantung pada misi film. Secara umum, sebuah film dapat berisi banyak pesan yang berbeda, seperti pesan pendidikan, menghibur dan informatif.

Fiksi adalah jenis film kedua, Film fiksi lebih mementingkan plot dan cerita yang disajikan di samping peristiwa nyata. Film fiksi fokus pada adegan yang dirancang sejak awal. Struktur cerita terikat oleh hukum sebab akibat (*the law of*

cause and effect). Ada protagonis dan penjahat, masalah dan konflik dan akhir. Dari segi produksi, fiksi memiliki proses yang lebih kompleks dari dua lainnya. Baik dari segi manajemen karena mempekerjakan banyak tim, maupun dari segi waktu karena membutuhkan waktu untuk menyiapkan lapangan, baik di dalam studio maupun di luar studio.

2.4 Editing

Editor bertindak sebagai editor gambar, merakit gambar menjadi keseluruhan film yang terlihat oleh mata, dan menempatkan beberapa gambar menjadi satu kesatuan ke dalam film. Pascaproduksi adalah area pengeditan di mana Anda dapat menempatkan dan mengatur ulang setiap bagian dari bidikan Anda. Editing adalah proses merangkai sebuah film menjadi sebuah komposit bahan film yang berasal dari rangkaian kombinasi rekaman video yang dapat menjelaskan penjelasan dan mengekspresikan penonton serta ide-ide penonton. (Peters, 1980).

Tanggung jawab utama editor adalah mendikte gambar dalam edit atau edit dan menciptakan semiotika dan gambar yang penuh perasaan yang dapat diatur secara realistis dan rapi sesuai dengan instruksi sutradara dan naskah..

2.5 Cutting

Teknik *Cutting* menciptakan suasana alami dan menyampaikan pesan yang bermakna. Pilih, edit, susun bingkai dalam produksi video, potong video ke panjang yang diinginkan, dan atur ulang bingkai yang diedit untuk membuat film lengkap. Tahapan awal teknik editing terdiri dari continuous editing, atau metode editing film yang meliputi kombinasi dua scene atau gambar dengan penempatan per-scene dan kontinuitas di setiap video.

2.6 Kontruksi Dramatis

Editing dengan tema dramatis merupakan kombinasi dari beberapa pengambilan, potongan dramatis ini digunakan dalam penciptaan karya ini untuk menonjolkan aspek dramatis dan realistis dari film fitur drama keluarga ini. Sebuah drama keluarga dari sebuah film fitur. Untuk menciptakan aspek dramatis dan realistis, penulis menggunakan metode *editing* David Wark Griffith, variasi *shot* dari *Dramatic Construction Editing* (*Extreme long shot*, *Close up*, *Cut away*,

Tracking shot) *Pararel cutting*, dan langkah variasi (Ken, 2007).

2.7 Color Grading

Penulis dalam proses pewarnaan atau *Color Grading* menentukan warna inti sebelum proses *editing* dimulai, dengan menentukan warna akan memudahkan proses editing lebih berkelanjutan menjadi bewarna inti. Dengan meningkatkan estetika dalam gambar warna sangat berperan penting, penulis menentukan warna *mood grading Blue orange* agar menambah estetika dalam setiap klip atau gambar yang akan disuting

2.8 Ketidakharmonisan keluarga

Anak-anak tumbuh dan berkembang di lingkungan rumah mereka. Keluarga yang tidak seimbang dapat berdampak buruk pada psikis anak. Maka teknik kontruksi dramatis sangat cocok dalam penciptaan film drama keluarga. Anak-anak mungkin mencari kehangatan di luar keluarga ketika ada konflik dan saling menghina di dalam keluarga. Misalnya, ia dapat menemukan suasana tenang melalui teman, komunitas, dan bahkan pacar. Tidak menutup kemungkinan hal ini dapat memicu terjadinya pesta pora anak, seperti penggunaan obat-obatan terlarang, pesta larut malam, bahkan hubungan seks bebas. Hal ini terjadi karena anak ingin mencari ketenangan dan kebahagiaan di luar keluarga yang dianggap sumbang.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab III ini penulis menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam pembuatan film fiksi Tentu saja, mempelajari film layar lebar drama keluarga ini perlu memiliki konsep yang jelas dan matang agar dapat menunjukkan makna dan pesan yang dapat dipahami dan dikomunikasikan secara umum.

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian kualitatif karena peneliti akan melakukan tahapan Mewawancarai narasumber yang ahli di bidangnya masing-masing dan menjaring data-data yang dibutuhkan untuk proses penciptaan sebuah karya. Hasil wawancara dan data yang diperoleh akan dibandingkan dengan jurnal dan buku untuk membuktikan keaslian data.

3.2 Unit Analisis

Shot shot yang disusun dengan cerita, ide, konsep atau *scenario* dengan mempertimbangkan faktor sinematik lainnya yaitu *mise-en-scene*, cinematografi, editing dan suara. Editing tergantung bagaimana penggunaan elemen tersebut, bagus atau tidak saat di tonton, dalam melengkapi analisis yang akan ditentukan sebelum proses editing dimulai terdapat banyak elemen-elemen penting yaitu Informasi, motivasi, komposisi, surara, *angle* kamera, dan kontinuitas.

3.3 Lokasi Pembuatan Film

Lokasi yang telah ditentukan yaitu:

1. Latar tempat yang digunakan dalam proses pembuatan film adalah Gereja Khatolik Katedral Hati Kudus Yesus Surabaya

2. Lokasi Pengambilan Data

Lokasi untuk pengambilan data adalah rumah narasumber.

3.4 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang tepat membantu peneliti memperoleh informasi dan data yang berguna dan sangat berguna untuk pembangunan yang produktif. Wawancara, observasi, dan tinjauan literatur dan penelitian yang ada untuk membantu peneliti memecahkan masalah penelitian mereka.

3.4.1 Film Fiksi

Pada tahap ini, akuisisi data berbasis film. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran kepustakaan dan wawancara.

1. Literatur

Pada tahap pembahasan mengenai film fiksi merujuk kepada jurnal berjudul "The Directing of short fiction film Samar" dijelaskan bahwa media film fiksi yang dapat memberikan pesan kepada target audiens dengan baik, film sebagai media komunikasi massa dapat menyampaikan pesan kepada masyarakat tertentu (Fariz, 2015). Menurut (Mursid, 2020) film fiksi merupakan jenis film yang mengandung segi dalam cerita berdasarkan kisah fiktif atau tidak nyata.

2. Wawancara

Penulis melakukan wawancara dengan Bapak Haekal ridho. Beliau adalah seorang sineas film dan alumni mahasiswa universitas dinamika, beliau menjelaskan film fiksi adalah sebuah ide atau cerita fiktif yang dikembangkan melalui media shooting atau media gambar yang akan direalisasikan dan dibuat sesuai gambaran yang ada sesuai ide cerita yang dibuat secara fiktif.

3.4.2 Editor

Dalam pengumpulan data, penulis sebagai *editor* mengumpulkan data sebagai bahan pelengkap teori terkait tentang seorang *editor* dan persutungan.

1. Literatur

Pada Pada tahap ini pembahasan mengenai *Editor* merujuk pada jurnal yang berjudul *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Menurut (Morissan, 2004) video editing adalah pekerjaan memotong-motong dan merangkai potongan gambar sehingga menjadi film dari kesatuan utuh yang padu menjadi satu, sehingga menciptakan film berdurasi.

2. Wawancara

Editor melakukan observasi terhadap bagaimana editing dalam film pendek drama keluarga. dengan mewawancarai seorang editor yang berpengalaman bernama Hendy Saputra. Editor juga melakukan observasi terhadap bagaimana dampak perilaku dan pergaulan di lingkungan dari seorang anak yang ada dalam keluarga yang tidak harmonis dengan mewawancarai seorang anak perempuan dari keluarga broken home. Yang kebetulan penulis memiliki beberapa teman dari keluarga broken home. editor juga mengobservasi hal hal dalam skenario yang berkaitan dengan ajaran agama katolik.



Gambar 3. 1 Praktisi Editor

3.4.3 Narasumber

Metode wawancara dengan bertemu satu orang atau lebih untuk membahas terkait informasi dan data-data yang diperlukan dalam proses pembuatan film, narasumber dalam film ini ialah perempuan usia 20-an dari keluarga broken home. Penulis melakukan wawancara dengan narasumber bernama Eldinda, umur 23 tahun, perempuan.



Gambar 3. 2 Narasumber

3.4.4 Studi Kompetitor

Studi kompetitor merupakan referensi yang digunakan dan mampu mempengaruhi suatu karya secara dominan. Contoh film yang peneliti ambil adalah film “Jendela” karya Randi Pratama,. Dari film-film di atas data yang diambil adalah cara pengemasan dalam sebuah film, Teknik penyutradaraan, alur dan plot. Yang nantinya bisa menambah pengetahuan referensi dan meningkatkan kualitas film yang akan dibuat.

Kisah ini berlatarbelakang bermula saat Bimo dan ayahnya pulang ke rumah dengan kereta api. Hubungan Bimo dan ayahnya terhalang oleh jarak dan keresahan yang mengganjal. Mereka hanya berbicara sepatah dua kata yang perlu diungkapkan saja. Lalu, situasi kembali canggung. Bimo dan ayahnya terus menutup diri dan menyimpan kesedihan yang tak terungkap.



Gambar 3. 3 Referensi film fiksi

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil dan Pembahasan

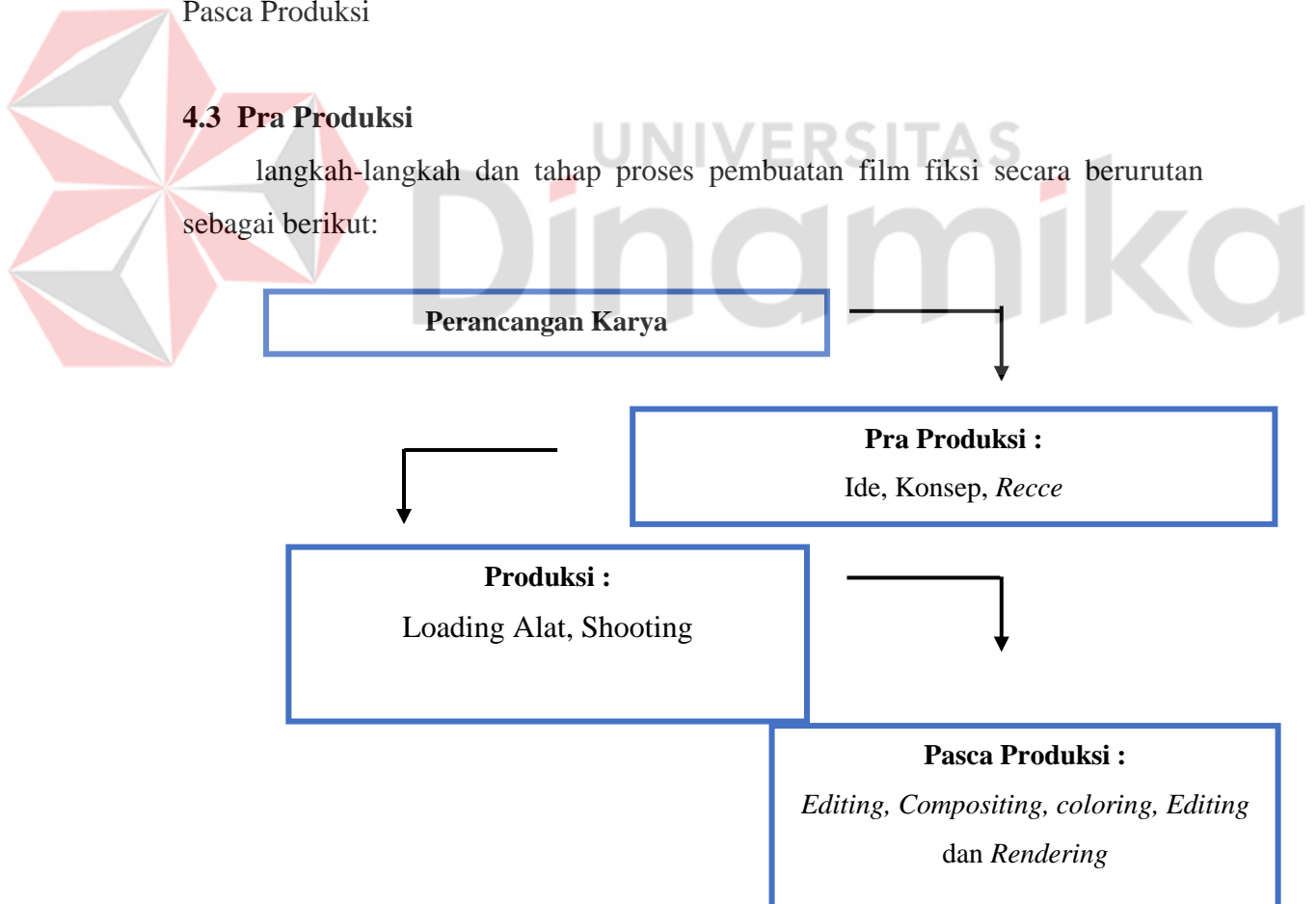
Penulis menjelaskan tentang terkait film fiksi, editor, dan juga beberapa narasumber-narasumber yang dapat di observasi dan diwawancarai untuk melengkapi penulisan laporan ini untuk merujuk dan memudahkan penulis dalam pelengkapan laporan proses shooting film fiksi

4.2 Perancangan Karya

Dalam proses pembuatan penulis juga menjelaskan terkait proses pembuatan film fiksi yaitu dalam bertahap-tahap yang peratama Pra Produksi, Produksi, dan Pasca Produksi

4.3 Pra Produksi

langkah-langkah dan tahap proses pembuatan film fiksi secara berurutan sebagai berikut:



Bagan 4. 1 Rancangan PraProduksi

4.3.1 Ide

Membangkitkan ide pada tahap ini adalah tahap dimana dapat memunculkan ide atau gagasan yang mendasari proses pembuatan naskah berbasis penelitian untuk penyusunan naskah selanjutnya. Refleksi dan fantasi yang diilhami oleh alam dan lingkungan adalah langkah pertama dalam proses penciptaan sebuah karya seni.

4.3.2 Konsep

Pada pembuatan ide cerita film *Dancing in Pandemic*, penulis terinspirasi dari podcast sebuah youtube yaitu Deddy Corbuzier. Dalam cerita ini digambarkan seorang remaja pengidap tunadaksa sekaligus positif covid19 yang melakukan isolasi mandiri dirumah nya. Dan film ini menggunakan teknik E=MC2 .


4.3.3 Recce

Langkah selanjutnya dalam proses ini adalah membuat rencana di salah satu lokasi, berupa penentuan tempat untuk melakukan dan menggunakan proses pengambilan gambar Gereja Khatolik Katedral Hati kudus Yesus, Dan salah satu Bar di Surabaya. Serta tempat-tempat yang menjadi lokasi syuting.

Tabel 4. 1 *Recce Plan*

Bulan	Maret				April				Mei		
Minggu	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
Kegiatan			Survei lokasi gereja				Survei lokasi bar				Perizinan lokasi dan Call crew

Tabel 4. 2 Tempat *Recce*

No.	Gambar	Keterangan Gambar	Keterangan Lokasi
1.		Gambar 4. 1 Ruangan gereja	Gereja Khatolik Hati kudus yesus surabaya
2.		Gambar 4. 2 Ruangan Gereja 2	Gereja Khatolik Hati kudus yesus surabaya
3.		Gambar 4. 3 Ruang gereja 3	Gereja Khatolik Hati kudus yesus surabaya
4.		Gambar 4. 4 ruang pengakuan dosa	Gereja Khatolik Hati kudus yesus surabaya

4.3.4 Rencana Perlengkapan Produksi

Dalam menunjang proses produksi peeliti menggunakan beberapa peralatan seperti dalam tabel 4. 3 sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Peralatan Shooting

No.	Nama Gambar	Foto	Sumber
1.		Gambar 4. 2 Kamera Olimpus omd em10 mark 3	(Sumber: blibli.com)
2.		Gambar 4. 1 Lensa Fixed 17mm	(Sumber: Tokopedia.com)
3.		Gambar 4. 5 Lensa Kit 18- 55mm STM	(Sumber: sinarphoto.com)
4.		Gambar 4. 1 Tripod E-Image Video	(Sumber: plazakamera.com)

5.



Gambar 4.
2 Godok
SL60w +
light stand
260t QR-
P70 –
P70G

(Sumber:
plazakamera.com)

6.



Gambar 4.
1 Godok
P260c (A-
1-LG02)

(Sumber:
google.com)

4.3.5 Sarana Prasarana

Berikut merupakan daftar alat-alat yang mendukung proses produksi terdapat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Sarana Prasarana

No.	Nama Alat	Jumlah
1.	Baterai kamera	1 buah
2.	Lensa fixed olimpus	1 buah
3.	Lensa Kit olimpus	1 buah
4.	Tripod E-image	1 buah
5.	Feelworld F5 (A1- MT01)	1 buah
6.	Memory card	2 buah
7.	Taffware Shotgun Mic G18 (A1-AU03)	1 buah
8.	Godox P260C (A1-LG02)	2 buah
9.	Kamera olimpus Omd em10 mark III	1 buah
10.	Laptop	1 buah
11.	Light stand	2 buah

4.4 Anggaran Biaya

Tahap produksi membutuhkan biaya dalam menunjang proses produksi dibuat, Anggaran biaya dapat dilihat pada tabel 4. 5 sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Anggaran Biaya

Pre, Pro, Post Produksi			
Shooting Film Delila			
Minggu, 12 Juni 2022			
1.	Bensin Mobil	1 Buah	Rp. 100.000,-
2.	Konsumsi	7 Orang	Rp. 250.000,-
3.	Sewa alat	9 Alat	vRp. 1.000.000,-
Total			Rp. 1.350.000,-
Senin, 13 Juni 2022			
1.	Bensin Mobil	1 Buah	Rp. 100.000,-
2.	Konsumsi	7 Orang	Rp. 200.000,-
3.	Sewa alat	4 Alat	Rp. 225.000,-
Total			Rp. 525.000,-
Selasa, 14 Juni 2022			
1.	Konsumsi	7 Orang	Rp. 414.000,-
2.	Bensin Mobil	1 Buah	Rp. 100.000,-
3.	Talent	3 Orang	Rp. 1.500.000,-
Total Keseluruhan			Rp. 3.889.000,-
Pasca Produksi			
1.	Merchandise		Rp. 500.000,-
2.	Lain-Lain		Rp. 500.000,-
Total			Rp. 1.000.000,-
Total Keseluruhan			Rp. 4.889.000,-

4.5 Jadwal Kerja

Penulis membuat jadwal dari pra produksi hingga pasca produksi sebagai bahan pelengkap dan time schedule sebagai berikut.:

Tabel 4. 6 Jadwal Kerja

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				
		22	23	24	25	10	12	13	14	1	2	5	6	11	12	13	14	15
1.	Observasi dan penulisan rencana produksi																	
2.	Praproduksi																	
3.	Proses latihan																	
4.	Kegiatan persiapan produksi/gladi bersih																	
5.	Tahap Produksi																	
6.	Tahap Pasca produksi																	

4.6 Produksi

Tahap Produksi Setelah tahap pertama, atau pra-produksi, selesai, lanjutkan ke tahap produksi. Dalam hal ini, sutradara akan bekerja sama dengan seluruh kru untuk membahas rencana yang telah disiapkan, yaitu time schedule, shooting list, konsep, dan *story line*. Setelah itu, lanjutkan ke pemotretan (*shooting*). Semua adegan perekaman direkam dari kode waktu pada saat perekaman, konten yang direkam, dan akhir perekaman. Entri kode waktu ini sangat berguna selama proses pengeditan.

4.7 Pasca Produksi

Tahap pasca produksi adalah editing. Proses editing terdiri dari merakit, memotong dan menggabungkan film/shot menjadi sebuah cerita yang utuh dan utuh. Kesenambungan gambar pada tahap editing sangat penting untuk menciptakan film yang logis, rasional dan prima. Untuk itu, tahap pengolahan dibagi menjadi

tujuh tahap.

4.7.1 *Capturing/importing*

Proses mentransfer gambar dari kartu memori ke komputer. Gambar dapat direkam dari kamera ke perangkat pengeditan dengan cara *capture / import*. Pengambilan dilakukan jika perekaman tidak dalam format file video dan *import* dilakukan jika perekaman dalam format file video dibaca oleh *editor*.

4.7.2 *Logging*

Berdasarkan *Script Continuity Report (Timecode Note)*, proses pengambilan gambar dan pemilihan frame berdasarkan kode waktu yang terdapat pada setiap video dan hasil setiap pengambilan gambar direkam.

4.7.3 *Online Editing dan Offline Editing*

Pengeditan offline adalah proses memilih dan merakit (mengatur side by side) bidikan sesuai dengan penempatan skenario tanpa menerapkan efek tertentu. Langkah yang dilakukan adalah membuat cuplikan proxy, atau gambar beresolusi rendah, untuk memudahkan pemotongan dan perakitan video oleh editor offline. Proses sinkronisasi atau sinkronisasi antara video yang direkam oleh juru kamera dan audio yang direkam oleh sound engineer kemudian disinkronkan sesuai dengan kode waktu.

Pengeditan online menambahkan efek khusus seperti efek transisi, efek warna, efek gerakan, teks, dan efek lainnya, tergantung pada kebutuhan cerita Anda. Pada tahap ini, Anda dapat menambahkan koreksi warna, efek visual, dan pencampuran audio ke grafik gerak Anda untuk menyelesaikan kunci bingkai. File resolusi rendah di kunci bingkai digabungkan kembali dengan file kualitas asli untuk pemrosesan online. Kemudian jalankan proses koreksi warna dan koreksi warna untuk menyesuaikan rona. Tujuannya adalah untuk memanipulasi gambar hingga terlihat berbeda dari gambar aslinya.

4.7.4 *Sound Scoring*

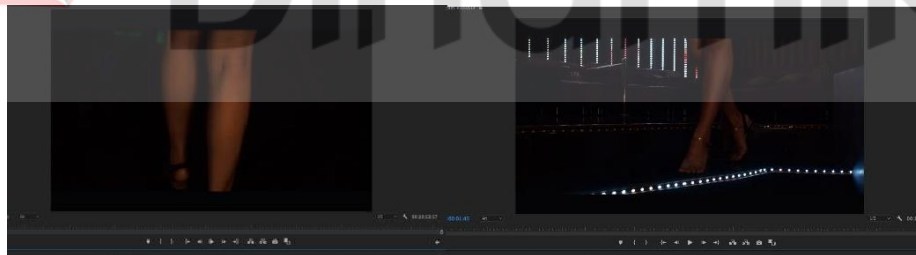
Tahap ini masih dalam tahap editing, dengan fokus pada proses penyusunan materi audio seperti ilustrasi musik, mood, dan sound effect sesuai kebutuhan cerita. Perangkat lunak yang digunakan adalah FL Studio.

4.7.5 *Rendering*

Ketika proses editing selesai, proses rendering berjalan. Artinya, semua format file dalam timeline terintegrasi menjadi satu kesatuan yang utuh. Pengeditan video membutuhkan penggunaan perangkat komputer/laptop dan aplikasi pengeditan video Adobe Premiere.

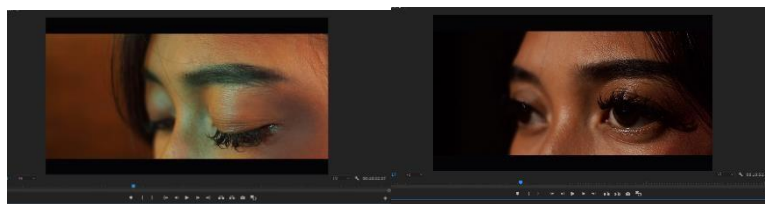
4.7.6 *Editing*

Untuk membuat aspek dramatis dan realistis, penulis menggunakan metode pengeditan yang digunakan dalam Konstruksi Drama David Wark Griffith Editing. Ini adalah kombinasi dari berbagai jenis bidikan seperti (tembakan sangat panjang, close-up, cutaway, bidikan pelacakan). Dan pengeditan paralel. David Bekerja Menunjukkan tracking shot terlihat turun dari panggung dan terlihat kaki yang sedang ramai di depan panggung bar.



Gambar 4. 6 Screenshot Scene 01

Menunjukkan scene dramatis, Shot Extream close up menunjukkan transisi dari mata ke mata, dari keramaian menuju ke sebuah ruangan pengakuan dosa.



Gambar 4. 7 Screenshot Scene 10

4.7.7 Compositing

Tahap *Compositing* tahap proses penggabungan elemen-elemen visual dalam penggabungan beberapa adegan gambar secara berurutan menjadi satu bagian video atau film.

4.8 Coloring

Coloring proses penataan warna yang akan dibuat dan pemberian warna pada setiap bagian-bagian per adegan video yang telah di shoot, Koreksi warna adalah proses mengubah atau memanipulasi warna pemandangan atau perubahan pencahayaan yang menambah warna pada nada visual. Jika ingin memodifikasi warna Gambar atau video untuk meningkatkan nilai estetika dan kualitas adegan yang dibuat kemudian, sesuaikan dengan plot, tema, cerita, dan isi cerita untuk mempengaruhi mood dan mood. Film oranye palsu.

Proses penentuan warna yaitu pencampuran antara warna *orange* dan abu-abu puyeh untuk menciptakan sendu gamma terbaik dalam tahap *coloring*, dengan perpaduan warna tersebut dapat menciptakan gambar dengan kualitas warna yang seimbang dan menarik.



Gambar 4. 8 Screenshot Scene Coloring

4.9 Sound Effect

Pada bagian Editing terdapat bagian pemberian sebuah suara atau efek disetiap bagian per adegan yang disusun. Dengan memberikan suara suasana atau latar belakang akan menciptakan kesan realita didalam ruang cerita, menciptakan ilusi dan mood dalam cerita.

4.10 Rendering

Proses tahap terakhir dalam pengeditan gambar yang telah dibuat sesuai naskah cerita yang telah dibuat. Rendering proses terakhir membangun gambar dari

sebuah model secara kolektif dari keseluruhan adegan yang telah dibuat dan penggabungan menjadi video yang utuh.

4.11 Kebutuhan Alat bantu dan Budgeting

Untuk mendapatkan pengalaman dalam membuat, menyederhanakan, menghitung biaya keuangan, membuat film ini, dan membuat film yang membutuhkan beberapa alat yang kuat dalam referensi pembuatan film di masa depan, seperti yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini, saya membutuhkan alat dan anggaran.

Tabel 4. 7 Daftar Kebutuhan alat bantu

No	Nama	Total
1.	Stabilizer	Rp. 300.000
2.	Sewa audio recorder	Rp. 300.000
3.	Sewa Lighting	Rp. 450.000
4.	Talent	Rp. 1.000.000
5.	Konsumsi	Rp. 814.000
6.	Transportasi	Rp. 400.000
	TOTAL	Rp. 3.264.000

4.12 Real Produksi, Kejadian, dan Strategi Mengatasinya

Tabel 4. 8 Real Produksi

Real Produksi	Permasalahan	Strategi Mengatasinya
Pada saat <i>shooting</i>	Keadaan pencahayaan tidak Sesuai yang di perkirakan	Menyeting ulang tempat untuk menembakkan cahaya/lighting
Pada saat editing	Masalah diidentifikasi selama pasca produksi dalam fase pengeditan suara. Ini berarti bahwa suara hadir di setiap video dan lingkungan suara telah diperoleh. Ini sedikit minim	Pembuatan suara ambien dalam club/bar

1. Hari pertama produksi pada tanggal 12 Juni 2022, proses *shooting* berlokasi di kamar kos yang bertepatan di Jl. Kureksari no.32 Waru/sidoarjo. Dapat dilihat pada gambar 4.6



Gambar 4. 9 Proses Shooting hari ke 01

2. Hari kedua produksi pada tanggal 13 juni 2022, team produksi melakukan *shooting* di Gereja Katolik Hati Kudus Yesus Surabaya Jl.Polisi istimewa.no.15



Gambar 4. 10 Proses Pengambilan hari ke 02

3. Pada hari tiga produksi pada tanggal 14 juni 2022, team produksi melakukan *shooting* dengan jarak waktu yang cukup lama juga karna kendala di club atau bar di surabaya Qemi Bar.



Gambar 4. 11 Proses pengambilan hari ke 03

4.12.1 Rencana Publikasi

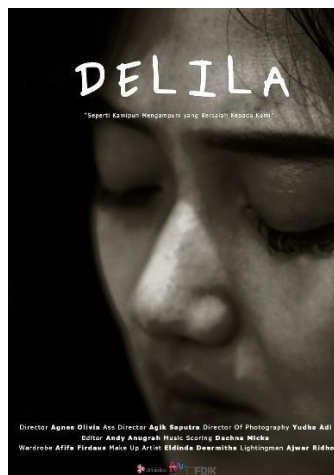
Pembahasan pada fase selanjutnya adalah fase terakhir setelah editing dan rendering, fase proses penerbitan. Selama tahap penerbitan tugas akhir ini, penulis membuat beberapa desain poster. Media rilis film ini adalah Cover Digital Versatile Disc (DVD) dan Label Digital Versatile Disc (DVD). Rencana sebagai berikut:

1. Poster

a. Konsep Poster

Konsep poster film *Delila* mengacu terhadap cerita tentang sosok *Delila* yang menjadi tokoh utama yang sedang mengaku dosa-dosa yang telah dia lakukan akan tokoh agama yaitu romo dalam agama khatolik.

b. Poster



Gambar 4. 12 Sample Poster

2. Cover DVD

a. Konsep DVD

Konsep DVD film Delila mengacu terhadap cerita tentang sosok Delila yang menjadi tokoh utama yang sedang mengaku dosa-dosa yang telah dia lakukan akan tokoh agama yaitu romo dalam agama khatolik.

b. Gambar DVD



Gambar 4. 13 Gambar DVD Film "Delila"

3. Merchandise

a. Konsep merchandise

Film geulah membuat merchandise yaitu Gantungan kunci konsep merchandise film Delila menampilkan gambar poster yang dibuat potrait dengan tulisan judul "Delila" berada di luar gambar poster.

b. Gambar gantungan kunci



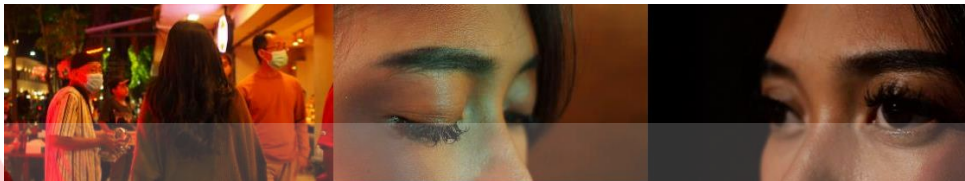
Gambar 4. 14 Gantungan kunci

4. Screenshot Film Delila



Gambar 4. 15 *Screenshot* Film Delila 1

Opening scene film Delila menampilkan Delila yang sedang turun dari panggung dan sedang melewati kerumunan orang yang sedang meuntuk memperlihatkan kaki yang sedang berjalan suasana keramaian. Dalam penataan dan *compositing* penyusunan Pada scene 2 dan 3 terlihat sedang meminum lalu transisi ke kamar saat pulang.

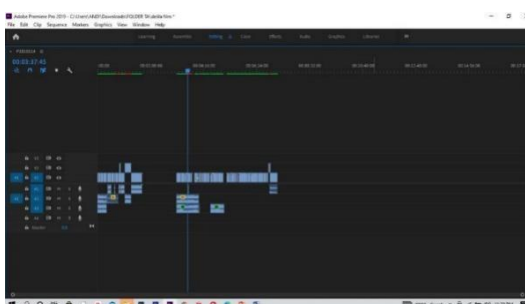


Gambar 4. 16 *Screenshot* Film Delila 2

Pada screenshot film delila 2 menceritakan sang Wanita yang sedang dalam kesendirian di tengah-tengah keramaian. Editor melakukan *compositing* dari beberapa *footage*. pada mata dan luka memar lalu berlanjut transisi ke adegan gereja.

4.12.2 *Compositing*

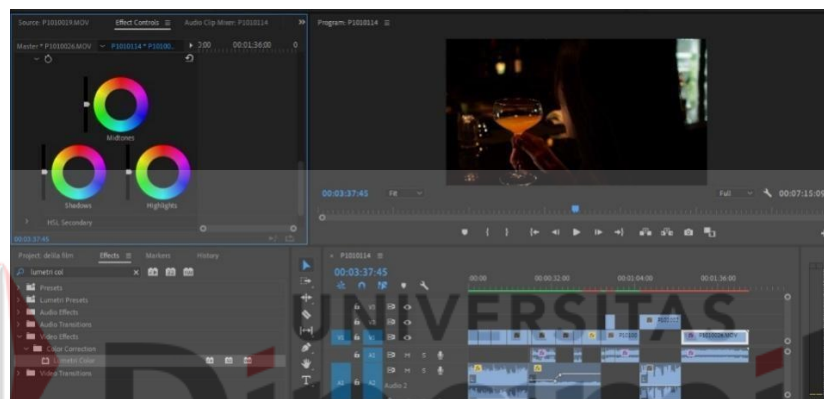
Tahap *Compositing* tahap proses penggabungan elemen-elemen visual dalam penggabungan beberapa adegan gambar secara berurutan menjadi satu bagian video.



Gambar 4. 17 Proses *compositing*

4.12.3 Coloring

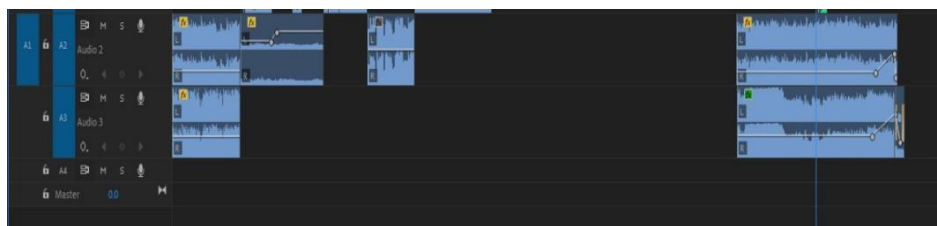
Coloring proses penataan warna yang akan dibuat dan pemberian warna pada setiap bagian-bagian per adegan video yang telah di shoot, Koreksi warna adalah proses mengubah atau memanipulasi warna pemandangan atau perubahan pencahayaan yang menambah warna pada nada visual. Jika Anda ingin memodifikasi warna gambar atau video untuk meningkatkan nilai estetika dan kualitas setiap adegan yang dibuat nanti, sesuaikan dengan plot, tema, cerita, dan isi cerita untuk memengaruhi suasana hati dan suasana hati, saya bisa. film. dengan warna Orange Semu.



Gambar 4. 18 Tahap Coloring

4.12.4 Sound Effect

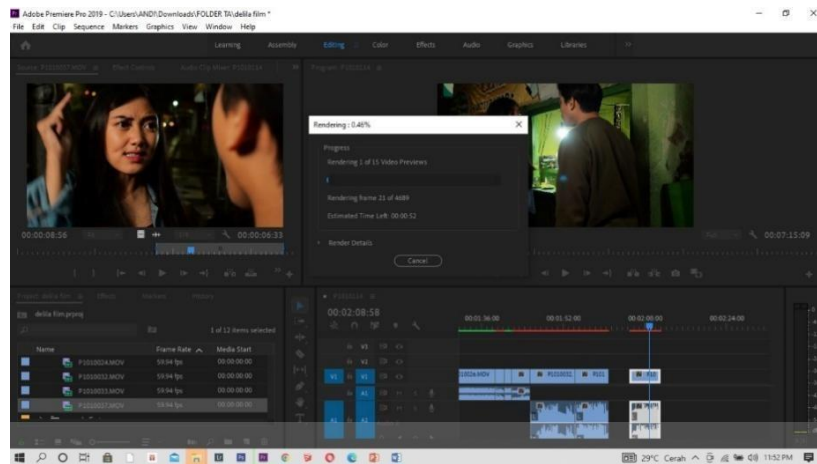
Pada bagian Editing terdapat bagian pemberian sebuah suara atau efek disetiap bagian per adegan yang disusun. Dengan memberikan suara suasana atau latar belakang akan menciptakan kesan realita didalam ruang cerita, menciptakan ilusi dan mood dalam cerita.



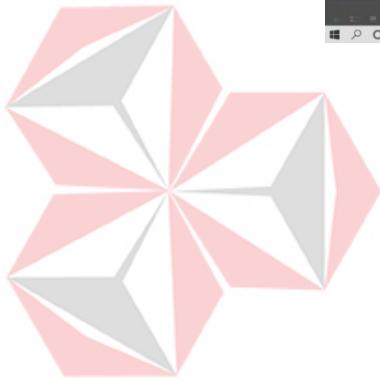
Gambar 4. 19 Proses Penataan Sound Effect

4.12.5 Rendering

Proses tahap terakhir dalam pengeditan gambar yang telah dibuat sesuai naskah cerita yang telah dibuat. Rendering proses terakhir membangun gambar dari sebuah model secara kolektif dari keseluruhan adegan yang telah dibuat dan penggabungan menjadi video yang utuh.



Gambar 4. 20 Proses *Rendering*



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil yang diperoleh selama proses tugas akhir film fiksi dalam produksi film berjudul “*Delilah*” ditujukan untuk menjawab cerita komunitas keluarga dan semua masalah. Pentingnya bagian-bagian menarik dari cerita dan proses penyuntingan yang sesuai dengan sudut pandang yang sama dari sutradara dan editor adalah satu kesatuan citra dan ide yang diterapkan oleh media massa untuk menciptakan gambar atau gambar yang sempurna.

Editor juga dapat memandu shading dan kontrol, yaitu pewarnaan dan rendering menggunakan teknik *compositing*, *editing*, *sound effect*, *compositing* dan *editing*. Proses editing membutuhkan potensi dan kesabaran untuk berkomunikasi sesuai arahan sutradara dan menciptakan ide dan cerita yang sesuai dengan gambar. Pasca produksi merupakan tahapan proses penyuntingan di Gereja Katolik Surabaya, dimana setiap footage disusun dan dirangkai menggunakan teknik cut-to-cut atau trimming, sintetik dan diwarnai dengan semu-oranye.

5.2 Saran

Dalam produksi film fitur ini, kami akan bekerja sebaik mungkin untuk mencapai tujuan film fitur yang sempurna. Penulis dalam meneliti dan membuat film Fiksi ini tentang seorang wanita yang kehilangan arah dan tujuan berharap mendapatkan sebuah kasih sayang dan kebahagiaan yang tidak di dapatkan di dalam rumah. paling penting dalam pengerjaan produksi bertujuan untuk menciptakan konsep *editing cutting* dramatis, *coloring grading*, dan konsep dalam film Fiksi ini. Penulis berharap film Fikis bergenre drama keluarga ini dapat menjadi pedoman dan media pembelajaran yang bermanfaat tentang keharmonisan keluarga yang sangat penting.

DAFTAR PUSTAKA

Deddy, M. (2005). *Ilmu komunikasi suatu pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Effendy, & Uchjana, O. (1986). *Dimensi Dimensi Komunikasi*. Bandung: Alumni.

Gunarsa. (2004). *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: PT. Gunung Mulia.

Hawari. (1996). *Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: Dana bhakti prima yasa.

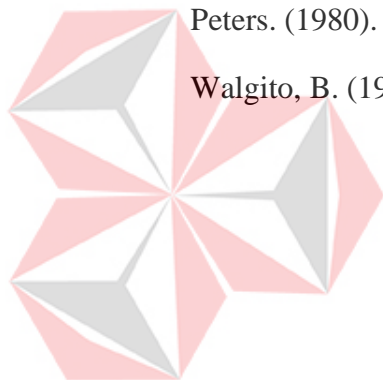
Ken, D. (2007). *History & History. The Technique of Film and Video Editing*, 5.

Lestari, S. (2012). *Psikologi keluarga: Penanaman nilai dan pengananan konflik dalam keluarga*. Jakarta: Kencana.

Mugiarso. (2004). *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: Universitas Negeri.

Peters. (1980). On editing bibliographical publications. *Editing*, 76.

Walgito, B. (1991). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andy Offset.



UNIVERSITAS
Dinamika